

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sajian vokal kawih *wanda anyar* ini berjudul “*Asih Kalangkung*” yang digarap dengan menambahkan beberapa inovasi pada musicalnya dan juga dapat digarap menggunakan tema-tema tertentu. Seperti yang penyaji sajikan, disini penyaji memilih tema asmara dengan memilih beberapa repertoar lagu *kawih wanda anyar*. Pada vokal dalam karya ini digarap secara konvensional dan menambahkan beberapa ornamnetasi dari hasil bimbingan dan penyadapan, namun disesuaikan dengan kemampuan penyaji

Pada sajian ini, dalam musicalnya digarap secara non-konvensional serta menambahkan *gending bubuka*, *gending peralihan* dan *gending penutup* untuk menciptakan lagu yang utuh dari awal hingga akhir sajian, tanpa adanya jeda. Instrumen yang digunakan yaitu *kacapi*, *suling*, *rebab*, *kendang*, *goong*, *violin*, *viola*, *cello*, dan *layeutan swara* yang terdiri dari empat orang. *Laras* yang dibawakan pada sajian ini berbeda, *laras* tersebut terdiri dari *laras saléndro*, *laras madenda* dan *laras degung*. Maka dari itu lagu yang

dibawakan berjumlah empat lagu yaitu, *Kembang Implengan*, *Naon Deui*, *Liwung* dan *Kulu-kulu Bentang Midang*.

Penyajian karya ini melewati beberapa tahapan dalam penggarapannya sehingga pada akhirnya terbentuklah karya seni yang dapat disajikan pada tugas akhir ini.

#### 4.2 Saran

Dalam suatu pertunjukan, terdapat berbagai cara untuk menyajikan sebuah karya. Agar karya yang ditampilkan, khususnya vokal dalam *kawih wanda Anyar*, dapat menyentuh perasaan audiens, penyaji menyarankan agar karya tersebut mengangkat beragam tema, seperti tema religi, keindahan alam, dan lain sebagainya.

Keberhasilan sebuah pertunjukan tidak terlepas dari adanya proses yang matang. Oleh karena itu, penyaji mengharapkan setiap individu yang terlibat dalam pertunjukan untuk melalui proses persiapan dengan sungguh-sungguh, mengingat bahwa persiapan yang baik membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Selain proses yang panjang, pemahaman terhadap teori pertunjukan juga memegang peranan penting. Teori ini menjadi landasan dalam

mewujudkan sebuah pertunjukan yang sukses. Maka dari itu, berproseslah secara optimal dan kuasailah teori sebagai pijakan dalam menciptakan pertunjukan yang berkualitas.

